

ABSTRACT

The basis of this thesis is the ‘Good’ or the moral significances of a work of art. Wuthering Heights as a work of art must contain the ‘Good’, since it is said by John Gardner that a work of art must be true; it seeks to improve life, not debase it. The analysis of this thesis is firstly aimed to the ‘Good’ contained in Wuthering Heights. The ‘Good’ is surely cannot be separated from the writer as the creator or as the ‘owner’ of it. It has the characteristics, that is the characteristics of its creator. So, the second is to find out the relationship between the ‘Good’ of the novel and Emily Bronte’s personal life. And the last is the analysis of the characteristics of the ‘Good’ themselves, as they are uniquely belonged to Emily Bronte.

The analysis method used in this library research covers a brief review of Emily Bronte and her works including some opinions and critics on her only novel. Following the writer and her works, there is a complete review on the writer’s shaping influences. The factors which bring influences on her characters including home life, education, music, and some experiences of being away from home. I also insert Emily Bronte’s work when she is in her adolescence, that is the Gondal poems. The concept of morality found in the Gondal poems becomes the basis of Emily Bronte’s series of work, including her only novel. Finally, the analysis of the moral significances is made on the major characters of the novel. They are Heathcliff as the protagonist, and Catherine as the antagonist.

There is an interesting contradictory between the standard conception of the ‘Good’ and the nature of Heathcliff and Catherine as the major characters. Heathcliff is very wicked and cruel, and Catherine is very selfish. But they are the center of the story. They must have some moral and dispositional qualities. I find out that Heathcliff has some reasons in doing all his satanic behaviours. He becomes wicked and cruel to his enemies because he is always oppressed bitterly since childhood. Treated like a slave, he has no freedom. Freedom is his main reason, including freedom to have his own life and to be together with Catherine. His intense love to Catherine can negate all his cruelty. Catherine as the antagonist, has her own consequence. Her selfishness finally tortures herself. She is torn between her loyalty to Heathcliff whom she loves so much and the fact that she chooses Edgar Linton as her husband. Emily Bronte with her metaphysical aspect beautifully describes this love story. In the last part of the analysis, I reveal the relationship between the morality of Emily Bronte’s characters including the intense love and her personal life. I find out that nature strongly affects her moral qualities. All of her moral values have the characteristics of nature. They are pre-moral, that is upon which what we call as moral standards are built.

ABSTRAK

Dasar pembicaraan skripsi ini adalah moralitas dari sebuah karya seni, khususnya seni sastra. Wuthering Heights yang dinilai sebagai salah satu karya sastra harus juga mengandung nilai-nilai moral. Hal ini seturut yang dikatakan oleh John Gardner bahwa sebuah karya sastra harus mengandung kebenaran dan moral; harus mengandung sesuatu yang bernilai positif dalam memperbaiki kehidupan, bukan bersifat merusak. Analisa skripsi ini dititikberatkan pada nilai moral yang ada dalam Wuthering Heights. Nilai moral dalam novel tersebut tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya. Nilai-nilai moral tersebut merupakan nilai-nilai yang mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu karakteristik dari Emily Bronte sebagai penciptanya. Karena itu, titik berat pembicaraan kedua diarahkan pada hubungan antara nilai-nilai moral novel tersebut dengan kehidupan pribadi dari pengarang, Emily Bronte. Dan yang terakhir adalah analisa pada nilai-nilai moral itu sendiri, yaitu karakteristik dari moral yang dimiliki oleh Emily Bronte.

Metode analisa yang digunakan dalam studi pustaka ini meliputi ulasan ringkas tentang Emily Bronte beserta karya-karyanya, dan juga beberapa kritik tentang Wuthering Heights. Setelah ulasan tersebut di atas, ada sebuah ulasan yang lengkap tentang faktor-faktor pembentukan karakter dari Emily Bronte. Faktor-faktor ini meliputi kehidupan rumah sehari-hari, pendidikan, musik, dan sejumlah pengalamannya ketika berada jauh dari rumah. Penulis juga menyertakan sebuah karya khusus dari Emily Bronte yang ditulis ketika dia masih berusia belasan, yaitu puisi-puisi yang terdapat dalam cerita Gondal. Konsep moralitas yang terdapat dalam puisi-puisi cerita Gondal menjadi dasar dari seluruh rangkaian karya Emily Bronte. Analisa yang terakhir adalah analisa protagonis dan antagonis dari Wuthering Heights, yaitu Heathcliff dan Catherine Earnshaw.

Ada sebuah pertentangan yang cukup menarik antara konsep moral standar seperti yang dikemukakan oleh John Gardner dengan karakter Heathcliff dan Catherine Earnshaw. Kedua tokoh ini, terutama Heathcliff, sangat sadis dan kejam. Heathcliff dengan sadis membala dendam pada musuh-musuhnya, dan bahkan merusak sampai ke generasi Earnshaw yang berikutnya. Catherine Earnshaw juga seorang yang egois. Tetapi mereka adalah tokoh cerita. Tokoh dari sebuah cerita pasti sudah dibekali dengan sebuah ‘pesan’ atau nilai-nilai moral tertentu dari pengarangnya. Hal yang kontradiktif ini yang menjadi bahan analisa. Pada akhirnya penulis mendapati bahwa kedua tokoh utama ini punya alasan-alasan tertentu yang menjadikan mereka menjadi jahat dan kejam. Penulis juga mendapati nilai-nilai yaitu, kebebasan, keberanian, kepolosan, dan cinta dari kedua tokoh utama yang pada akhirnya bisa menghapus semua karakter jahat. Nilai-nilai tersebut setelah dianalisa lebih lanjut mempunyai hubungan dengan kehidupan pribadi Emily Bronte yang hampir seluruh

hidupnya dihabiskan dalam kesendirian. Kehidupan alam di sekitar tempat tinggal Emily Bronte memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap karakteristik nilai-nilai moral dalam Wuthering Heights.

